

Analisis Sistem Pencatatan dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada CV. Blackpaint Art Indonesia di Pekanbaru

Riszka Amalia Kusfebriana *¹

Despita Sari ²

Hafizatul Zakiah ³

Fitriana Indah Lestari Rambe ⁴

Siti Rodiah ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 230301024@student.umri.ac.id ¹, 230301001@student.umri.ac.id ²,
230301051@student.umri.ac.id ³, 230301053@student.umri.ac.id ⁴, sitirodiah@umri.ac.id ⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pencatatan dan proses penyusunan laporan keuangan pada CV. Blackpaint Art Indonesia di Pekanbaru, dengan mempertimbangkan penerapan SAK ETAP sebagai pedoman pelaporan keuangan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengadopsi sebagian prinsip SAK ETAP. Namun, penerapan pelaporan keuangan masih terbatas pada penyusunan neraca dan laporan laba rugi, sehingga belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK ETAP. Hal ini berdampak pada keterbatasan informasi yang dapat digunakan pemilik dalam pengambilan keputusan usaha.

Kata kunci: Pencatatan transaksi keuangan, Penyusunan laporan keuangan, SAK ETAP

Abstract

This study aims to evaluate the recording system and financial reporting process at CV. Blackpaint Art Indonesia in Pekanbaru, with reference to financial accounting standards for entities not subject to public accountability (SAK ETAP) adoption. Based on a descriptive qualitative approach using interviews, the study's findings show that the business has implemented several of SAK ETAP's tenets. Financial reporting does not, however, fully adhere to SAK ETAP's requirements because it is still only used for the creation of income and balance sheets. This has an impact on the limited information that can be used by owners in making business decisions.

Keywords: Recording of financial transactions, Preparation of financial reports, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Di era sekarang, kompetisi dalam dunia usaha sangatlah dinamis. Banyak individu yang tergerak untuk menjalankan bisnis dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup mereka. Setiap usaha yang ingin dikelola secara efektif memerlukan pencatatan yang mencakup semua informasi terkait aktivitas keuangannya. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan usaha. Tidak hanya sekadar mencatat setiap transaksi keuangan, laporan keuangan juga menjadi sumber penting dalam merumuskan strategi perusahaan dan mengendalikan arah bisnis di masa yang akan datang Suci et al (2021).

IAI, (2009) menyampaikan laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi ini ditujukan untuk pengguna yang tidak dapat meminta laporan sesuai kebutuhan spesifik mereka..

Dalam penerapannya, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang saling terhubung. Laporan keuangan yang lengkap dan tepat akan menyajikan informasi penting mengenai keadaan keuangan, hasil operasi, serta pergerakan kas perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menjalankan dan mengelola aktivitas bisnis, karena menjadi acuan utama bagi pengambilan keputusan Syamsul (2022).

Bagi pihak internal, seperti manajemen dan pemilik, laporan ini membantu memahami kondisi keuangan perusahaan untuk merencanakan strategi yang tepat dalam mengelola

keuangan. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan ini menjadi bahan evaluasi kreditur dalam memberikan pinjaman dan investasi oleh investor.

(SAK) merupakan aturan yang dipakai untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan secara teratur dan jelas.. untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan konsisten Sania et al (2025). Untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik, digunakan SAK ETAP. Standar ini cocok untuk usaha kecil dan menengah yang tidak memperdagangkan sahamnya secara publik.

Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan perlu menyajikan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas secara wajar Gozali & Kesuma (2018) Penyajian yang wajar berarti laporan harus menggambarkan secara akurat dampak dari berbagai transaksi, kejadian, dan kondisi sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Informasi yang disediakan dalam laporan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu mudah dipahami oleh pengguna, relevan dan membantu dalam pengambilan keputusan, memiliki materialitas yang berarti mampu memengaruhi keputusan pengguna, serta dapat dipercaya karena bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan disajikan dengan itikad baik.

Pelaku UMKM umumnya memiliki keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi sehingga masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana. Kurangnya pemahaman terhadap SAK ETAP menyebabkan banyak UMKM belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Menurut Rudiantoro & Siregar (2011), salah satu faktor yang membuat UMKM kesulitan memahami SAK ETAP adalah latar belakang pendidikan, terutama bagi mereka yang bukan berasal dari bidang ekonomi atau akuntansi, sehingga butuh waktu lebih lama untuk memahaminya. Tingkat pemahaman UMKM terhadap pelaporan keuangan berstandar SAK ETAP akan sangat membantu penerapan standar ini dalam penyusunan laporan keuangan, sekaligus dapat menunjang perkembangan usaha UMKM.

CV. Blackpaint Art Indonesia adalah salah satu usaha kecil dan menengah yang beroperasi di sektor percetakan. CV. Blackpaint Art Indonesia ini adalah perusahaan produksi dan perdagangan Souvenir. Namun, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti CV. Blackpaint Art Indonesia seringkali menghadapi kendala dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku. Minimnya pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan masih terbatas, padahal informasi tersebut sangat penting guna mendukung proses pengambilan keputusan di perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sistem pencatatan serta proses penyusunan laporan keuangan di CV. Blackpaint Art Indonesia yang berlokasi di Pekanbaru, dengan merujuk pada pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

TINJAUAN PUSTAKA

CV (Commanditaire Vennootschap)

Persekutuan merupakan jenis perusahaan yang bukan termasuk badan hukum. Persekutuan ini dikenal dengan istilah Commanditaire Vennootschap, yang biasa disingkat sebagai CV (Muslim, 2017). CV adalah salah satu bentuk kerja sama antara sekutu komplementer dan sekutu komanditer. Pada awalnya, para sekutu ini mungkin adalah rekan bisnis atau bahkan berasal dari anggota keluarga yang sama. Melalui kerja sama ini, hubungan tersebut berkembang menjadi suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama Adhim et al (2020). Sekutu komplementer adalah pihak yang aktif dalam mengelola dan menjalankan perusahaan serta mempunyai wewenang untuk menjalin hubungan hukum dengan pihak luar. Sementara itu, sekutu komanditer adalah pihak yang tidak memiliki hak untuk mengelola perusahaan, melainkan hanya wajib menyerahkan modal berupa uang, barang, atau tenaga kepada persekutuan tanpa terlibat dalam pengurusan atau pengendalian perusahaan, seorang komanditer berperan sebagai peserta dalam perusahaan yang berhak atas pembagian keuntungan serta sisa kekayaan jika perusahaan dilikuidasi, namun juga menanggung risiko kerugian sebesar modal yang telah disetorkannya. Selain itu, komanditer tidak diizinkan untuk mengambil kembali modal yang sudah disetorkan selama perusahaan masih berjalan.

SAK ETAP

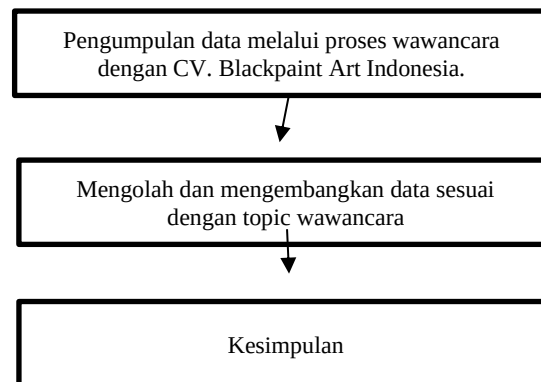
SAK ETAP adalah standar akuntansi khusus untuk usaha kecil dan menengah yang tidak wajib melaporkan keuangan secara luas. Standar ini mengharuskan laporan keuangan disusun dengan akurat dan mencerminkan semua transaksi serta kejadian yang memengaruhi kondisi keuangan. SAK ETAP terdiri dari lima komponen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses akuntansi mencakup langkah-langkah dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan yang sesuai standar. Namun, banyak perusahaan masih belum sepenuhnya mengaplikasikan SAK ETAP dalam praktiknya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan kepada pemilik maupun para pemangku kepentingan (Suci et al., 2021). Dengan menyusun laporan keuangan yang konsisten dan sesuai standar yang berlaku, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerjanya lebih jelas. Supaya laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, pengelola perusahaan perlu memahami standar dan praktik akuntansi yang ada, termasuk mengikuti pelatihan jika diperlukan. Penerapan SAK ETAP dalam membuat laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap data keuangan perusahaan serta membantu mereka dalam menilai kinerja dan risiko usaha secara tepat.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai sistem pencatatan dan proses penyusunan laporan keuangan di CV. Blackpaint Art Indonesia yang berlokasi di Pekanbaru. Data yang digunakan meliputi data primer yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi untuk mencermati aktivitas dan fenomena di tempat penelitian, wawancara mendalam dengan narasumber yang berkompeten.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CV. Blackpaint Art Indonesia merupakan perusahaan percetakan yang bergerak dalam bidang grafis, digital printing, advertising, percetakan, konveksi, dan souvenir. Didirikan pada tanggal 13 November 2015, CV. Blackpaint Art Indonesia telah berhasil melayani berbagai pelanggan mulai dari individu hingga instansi, serta dari sektor industri hingga pendidikan. Persekutuan memiliki visi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja tim guna memberikan layanan terbaik dan memuaskan bagi pelanggan, baik dalam produksi maupun jasa. Kecepatan dan ketelitian menjadi fokus utama dalam menyelesaikan setiap pesanan pelanggan. Berdasarkan pengalaman, keberhasilan, dan kesalahan yang dialami sebelumnya, perusahaan

berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan jasa dan kualitas produksi demi kenyamanan dan kepuasan pelanggan di masa mendatang.

Entitas ini termasuk dalam kategori non-publik dan oleh karena itu memilih untuk mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan staf bagian keuangan, penerapan SAK ETAP bukan didorong oleh tuntutan eksternal, melainkan oleh kesadaran internal perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi belum sepenuhnya diimplementasikan secara menyeluruh kedalam siklus akuntansi.

Pada CV. Blackpaint Art Indonesia, pencatatan transaksi terdiri dari 2 cara yaitu dilakukan melalui sistem dan juga secara manual. Sistem yang digunakan adalah SIP Plus. SIP Plus mencatat pemasukan dan pengeluaran secara real time dari transaksi pelanggan dan transaksi internal oleh admin keuangan. Sementara pencatatan manual dilakukan menggunakan aplikasi excel terutama untuk mencatat persediaan toko, gaji karyawan, biaya transportasi, biaya ekspedisi, dan beban lainnya. Pemilik usaha menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk memantau keuntungan dan kerugian secara rinci.

Pembahasan

Proses pencatatan Akuntansi

SIP Plus merupakan sistem yang menyediakan fitur pengelolaan stok bahan dan jasa untuk memantau persediaan bahan baku dan produk, termasuk pergerakan stok di gudang. Pemilik usaha dapat memantau keuntungan setiap periode tertentu, karena sistem terintegrasi dengan kasir sehingga pembayaran pelanggan otomatis tercatat dalam laporan keuangan. Selain itu, SIP Plus juga mengirimkan notifikasi otomatis kepada pelanggan via WhatsApp terkait pembayaran. Pencatatan yang memisahkan antara aset usaha dan aset pribadi juga menjadi perhatian utama. Pengawasan keuntungan dan kerugian dilakukan dengan merujuk pada laporan penjualan bulanan serta perhitungan pemasukan dan pengeluaran pada periode tertentu.

Tinjauan Penerapan SAK ETAP

Berdasarkan hasil wawancara bahwa CV. Blackpaint Art Indonesia belum memenuhi aspek pokok dari penerapan SAK ETAP dimana dalam pencatatan laporan keuangannya hanya menggunakan laporan keuangan yang dibuat umumnya hanya mencakup laporan laba rugi dan neraca. Meskipun pencatatan transaksi telah dilakukan dengan baik, penerapan standar SAK ETAP belum sepenuhnya dijalankan. Pencatatan laporan keuangan belum menjelaskan secara detail mengenai perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum lengkap, menandakan adanya hambatan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan di CV. Blackpaint Art Indonesia disusun secara mandiri menggunakan Microsoft Excel berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Fakta ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan masih harus ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan tentang standar tersebut dapat menjadi penghambat dalam menghasilkan informasi yang tepat dan relevan. Maka dari itu, penting untuk melakukan upaya peningkatan pemahaman serta penerapan SAK ETAP dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Salah satu kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah kurangnya pemahaman pengelola CV. Blackpaint Art Indonesia terhadap standar tersebut, yang dapat menghambat proses penyusunan laporan yang sesuai. Sebagai solusi, penting bagi pengelola untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, kursus, atau pendidikan terkait SAK ETAP guna memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa CV. Blackpaint Art Indonesia memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam pembuatan laporan keuangannya. Pada CV. Blackpaint Art Indonesia, pencatatan transaksi dilakukan melalui sistem dan juga secara manual. Sistem yang

digunakan adalah SIP Plus yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara real time dari transaksi pelanggan dan transaksi internal oleh admin keuangan. Sementara pencatatan manual dilakukan menggunakan aplikasi excel terutama untuk mencatat persediaan toko, gaji karyawan, biaya transportasi, biaya ekspedisi, dan beban lainnya.

Namun, dalam hal penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK ETAP, perusahaan ini belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang ada. Laporan yang dibuat saat ini hanya mencakup neraca dan laporan laba rugi, sementara perusahaan belum menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

SARAN

CV. Blackpaint Art Indonesia perlu memastikan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK ETAP sangatlah penting. Penyusunan yang benar dan tepat memastikan tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait. Dengan penerapan standar yang benar, pengambilan keputusan akan menjadi lebih efektif dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, bagian keuangan di perusahaan disarankan mengikuti pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan yang lebih sesuai standar. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali data keuangan secara lebih mendalam untuk menilai tingkat ketepatan laporan yang dibuat. Saat ini, laporan keuangan belum sepenuhnya disusun oleh perusahaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, N., Mahmudah, S., & Benuf, K. (2020). Telaah Yuridis Pemberian Hak Guna Bangunan Kepada Persekutuan Komanditer (Cv). *Justitia et Pax*, 36(1), 51–68. <https://doi.org/10.24002/jep.v36i1.3070>
- Gozali, E., & Kesuma, N. (2018). Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 21–30. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5644>
- IAI. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Muslim, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pengurus Persekutuan Komanditer (CV) Dalam Keadaan Pailit. *Reformasi Hukum*, 21(2), Hal. 170.
- Sania, F., Riskiya, H., Rizka, L., Putra, M. F. D., Miskan, R. R., & Asitah, N. (2025). Implikasi Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1564>
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Yuliana, & Agustin, D. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulma Jaya Bandar Lampung. *JAACFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*. <https://doi.org/10.26418/jaacfe.v12i4.74936>